

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sindrom metabolik merupakan gangguan metabolisme kompleks yang disebabkan oleh peningkatan obesitas. Komponen utama dari MS adalah obesitas, resistensi insulin, dislipidemia dan hipertensi. Sindrom metabolik adalah serangkaian faktor risiko penyakit kardiovaskular. Menurut data epidemiologi, prevalensi MS di dunia adalah 20-25%. Hasil Studi Keturunan Framingham menunjukkan bahwa di antara responden berusia 26-82 tahun, 29% pria dan 23,1% wanita menderita MS. Data dari Indonesian Obesity Research Society (HISOBI) menunjukkan prevalensi MS sebesar 13,13%.

Hingga saat ini pengobatan tradisional digunakan sebagai pengobatan komplementer, terbatas hanya pada tradisi turun-temurun, berdasarkan adat istiadat. Dalam perkembangan ilmu kesehatan, pengobatan dengan menggunakan obat kimia/sintetis mulai disamakan dengan pengobatan tradisional. Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat membutuhkan sosialisasi yang baik.

Berdasarkan hasil Risesdas 2018, pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30%, bentuk pelayanan yang paling banyak digunakan adalah keahlian tanpa alat 77,8% dan tanpa bahan 9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional memiliki potensi penting dan harus mendapat perhatian serius dalam rangka pembangunan kesehatan (Risesdas, 2023).

WHO (World Health Organization) merekomendasikan penggunaan obat tradisional, termasuk tanaman obat, dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan sindrom metabolik, terutama dalam pengobatan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan WHO terhadap penggunaan obat tradisional *back to nature* sangat diminati masyarakat luas, karena efek sampingnya relatif lebih ringan dibandingkan dengan obat kimia, mudah didapat dan terjangkau (Ifiora *et al*, 2021).

Sehingga perlu dicari alternatif seperti kandungan antiradang pada tanaman kunyit (*Curcuma Longa Linn*). Kunyit, terutama kurkumin, dikenal memiliki sifat antibakteri, antikarsinogenik, antiinflamasi, dan antioksidan yang tinggi. Memilih jenis obat tertentu, baik herbal maupun obat-obatan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kognisi seseorang. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman pribadi, secara tradisional bisa

juga melalui pemikiran sendiri dan modern (Puspita, 2019). Dimana jamu tradisional ini telah digunakan secara turun temurun dari warisan nenek moyang mereka dahulu. (Ani, Rohyani 2018)

Prevalensi penggunaan dan konsumsi jamu pada masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan seseorang. Sedikitnya pengetahuan tentang penggunaan obat herbal dan banyaknya informasi yang tidak benar yang ada pada masyarakat menjadi masalah baru yang menyebabkan perbedaan konsumsi obat konvensional dibandingkan dengan obat tradisional. (Larasati, 2020)

Walaupun potensi permintaan konsumen akan obat tradisional di Indonesia cukup tinggi, namun dibatasi oleh pengetahuan akan harga yang dianggap mahal di Indonesia. Dengan demikian, diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kemauan membayar (WTP) masyarakat untuk berpartisipasi dan faktor apa yang menentukan kesediaan mereka untuk membayar produk kunyit sebagai pengobatan alternatif.

Berdasarkan fakta di atas, penulis ingin meneliti hubungan antara pengetahuan dan kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit sindrom metabolik.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit sindrom metabolik?
2. Berapakah kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit sindrom metabolik.?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit sindrom metabolik?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik.
2. Untuk mengetahui kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik .
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik
3. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat di kembangkan pemasaran produk sediaan herbal kunyit

1.4. Hipotesis

H0 = Tidak Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik

H1 = Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan membayar masyarakat terhadap sediaan herbal kunyit untuk penyakit metabolik

1.5. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Gumuruh, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, dilaksanakan pada periode waktu pada bulan Maret sampai Mei 2023